

KEYNOTE SPEECH MENTERI PERTANIAN RI
**“PENGEMBANGAN BIOINDUSTRI KELAPA BERKELANJUTAN
BERBASIS INOVASI TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN”**

*Saudara Gubernur Jambi,
Para pejabat pusat dan daerah,
Pimpinan dan anggota DPRD,
Pimpinan Asosiasi, organisasi dan Perusahaan Swasta
Para petani kelapa,
peneliti dan penyuluh,
masyarakat pertanian kelapa, serta
Undangan dan Hadirin sekalian yang saya hormati,*

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua*

Sebelum menyampaikan pokok pikiran pada pertemuan ini, marilah bersama-sama kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SAW, atas berkat rahmat dan karuniaNya kita dapat berkumpul pada acara ini dalam keadaan yang sangat baik, penuh harapan dan dedikasi, mengambil peran, serta sumbangan pemikiran dalam rangka menyukseskan Konferensi Nasional Kelapa VIII, yang menurut hemat saya sangat penting dan selama ini menjadi harapan masyarakat pertanian kelapa. Konferensi ini dilakukan empat tahun sekali, setelah dua kali diadakan di Indonesia Bagian Timur kali ini dilakukan di Indonesia Bagian Barat, yaitu Sumatera, dan kali ini mengambil tema **“Pengembangan Bioindustri Kelapa Berkelanjutan Berbasis Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan”**.

Saudara-saudara peserta pertemuan,

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa tanaman kelapa adalah salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting dan berkontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ini menunjukkan bahwa tanaman kelapa secara nyata menjadi salah satu tulang punggung pembangunan ekonomi nasional, sebagai penghasil minyak nabati/sumber pangan dan energi terbarukan.

Sebagai negara kepulauan dan berada di daerah tropis dan kondisi agroklimat yang mendukung, Indonesia adalah negara produsen utama kopra dan memiliki luas lahan kelapa terluas didunia sebesar 31,2 % dari total luas lahan kelapa di dunia. Luas areal tanaman kelapa pada tahun 2012 mencapai 3,79 juta ha, yang merupakan 9,29% dari total lahan pertanian di Indonesia, tersebar hampir di seluruh kepulauan Nusantara. Areal kelapa di Sumatera mencapai 32,31%, Jawa 22,90%, Sulawesi 20,01%, Kalimantan 7,24%, Bali 1,90%, NTB 1,80%, NTT 4,27%, Maluku 8,30% dan Papua 1,28%. 98% areal tanaman kelapa merupakan perkebunan rakyat. Total produksi sekitar 3,25 juta ton setara kopra.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 250 juta jiwa. Kebutuhan produk kelapa bagi masyarakat Indonesia setiap tahunnya meningkat sejalan dengan

pertumbuhan jumlah penduduk. Kebutuhan ini diperkirakan akan terus meningkat, mengingat pola hidup masyarakat Indonesia ke depan tidak dapat dilepaskan dari kelapa dan produk olahannya dalam mencukupi kebutuhan serta ketersediaan pangan dan bioenergi.

Para hadirin yang berbahagia,

Hampir seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sehingga tanaman kelapa dijuluki sebagai pohon kehidupan, karena semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya. Namun demikian masih banyak peluang dan tantangan di bidang perkelapaan yang perlu segera dicarikan pemecahannya. Salah satu diantaranya adalah industri pengolahan yang berbahan baku kelapa masih didominasi oleh industri primer seperti industri minyak kelapa, arang tempurung dan sabut kelapa, yang limbahnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan lanjutan. Walaupun industri kerajinan dari tempurung dan kayu kelapa cukup berkembang, produk yang dihasilkan di tingkat petani masih berupa kelapa butiran, kopra, gula, dan minyak klenik sehingga petani belum menikmati nilai tambah.

Pertanian - Bioindustri Berkelanjutan, yang merupakan konsep pembangunan pertanian masa mendatang, memandang lahan pertanian tidak semata-mata merupakan sumberdaya alam namun juga industri yang memanfaatkan seluruh faktor produksi untuk menghasilkan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan dan non pangan yang dikelola menjadi bioenergi, pakan, pupuk. Konsep ini juga menerapkan prinsip *minimum waste, minimum imported input, minimum energy* dan *environmently friendly*. Dengan konsep tersebut, maka limbah pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan, dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada energi fosil.

Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2013 – 2045 disusun sebagai bagian dari pelaksanaan amanat konstitusi untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur yang diharapkan bisa tercapai paling lambat pada tahun 2045 atau setelah 100 tahun Indonesia merdeka. SIPP merupakan kesinambungan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.

Potensi kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai sumber pendapatan bagi petani kelapa, membantu penyerapan tenaga kerja dari sektor hulu sampai sektor hilir serta berperan dalam pemenuhan kebutuhan domestik, ekspor dan sebagai penghasil devisa. Berbagai produk komersial dari bioindustri kelapa sangat beranekaragam. Pemanfaatan tersebut antara lain *liquid smoke* atau asap cair (alternatif bahan pengawet pangan), produk *Virgin Coconut Oil* (VCO), biodiesel, adsorben, produk minyak goreng, produk sabun, serat sabut kelapa, briket arang (pengganti briket batubara), produk *nata de coco*, produk karbon aktif, dan bioetanol. Dengan pemodalannya yang cukup dari pemerintah atau swasta, semua produk tersebut dapat menjadi bioindustri rakyat yang potensial.

Para hadirin sekalian,

Pemerintah bertekad mewujudkan “Pengembangan Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Tanaman Kelapa” yang memproduksi aneka ragam bahan pangan dan produk-produk yang memiliki nilai tambah dari sumberdaya pertanian pada pembangunan pertanian tahun 2013-2045. Potensi pengembangan kelapa di Indonesia masih sangat menjanjikan terutama di sektor

industri hilir. Usaha produk hilir komoditi kelapa perlu terus dikembangkan karena memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar.

Permintaan produk-produk berbasis kelapa masih terus meningkat baik untuk ekspor maupun pasar dalam negeri. Industri turunan kelapa masih dapat dikembangkan dengan melakukan diversifikasi produk olahan antara lain : oleo kimia, desiccated coconut, virgin oil, nata de coco, dan lain-lain.

Strategi pengembangan Bioindustri Kelapa dengan menerapkan berbagai komponen teknologi unggulan, yaitu penggunaan benih varietas kelapa unggul untuk peremajaan tanaman kelapa, budidaya kelapa yang baik, termasuk pengendalian hama terpadu kelapa, dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman kelapa. Selanjutnya dilakukan pengolahan kelapa terpadu di tingkat kelompok tani, dalam rangka meningkatkan pendapatan, termasuk pemanfaatan limbah kelapa yang merupakan nilai tambah di tingkat petani, sekaligus menjaga lingkungan tetap lestari. Untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang sehat, maka berbagai bagian tanaman kelapa maupun tanaman sela yang selama ini belum dimanfaatkan, dapat diolah lebih lanjut menjadi bahan kompos. Sedangkan dari ternak dapat dikumpulkan kotoran dan diproses lebih lanjut menjadi biogas, dan pupuk organik. Jika semua sumberdaya ini dimanfaatkan dengan baik dalam bentuk Bioindustri Kelapa, maka pendapatan petani kelapa dipastikan akan meningkat secara pesat, dan pada akhirnya petani dapat lebih sejahtera. Untuk itu pada kesempatan Konferensi Nasional Kelapa VIII ini, sudah saatnya petani kelapa diarahkan tidak hanya memproduksi kopra, minyak klentik dan gula merah yang nilainya rendah, tetapi menjadi lebih maju dan sejahtera melalui perwujudan Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan Berbasis Tanaman Kelapa.

Hadirin yang saya hormati

Mengakhiri sambutan saya, saya mengharapkan dukungan dari semua pihak guna Pengembangan Bioindustri Kelapa Berkelanjutan Berbasis Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan dapat diwujudkan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan fokus pada tanaman kelapa yang dikembangkan sebagai Tanaman kehidupan, diharapkan sektor pertanian akan tumbuh secara signifikan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dan dengan membaca Bismillahir rahmanir rahiim, secara resmi acara Konferensi Nasional Kelapa VIII saya nyatakan dibuka. Selamat mengikuti konferensi, semoga apa yang kita hasilkan dari acara ini bermanfaat bagi perkembangan perkelapaan di Indonesia.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, semoga segala upaya kita mendapat Ridho Allah Subhanahu Wataala. Terimakasih atas perhatiannya.

Billahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwbarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Suswono

